

**DETERMINAN TINGKAT KONSUMSI BAHAN PANGAN  
PENGANTI BERAS MAHASISWA KOS DAN NON KOS  
DI JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**Oleh  
ANDOHAR PURBA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2008**

S  
633.1807  
pur  
&  
C-081047  
2008

**DETERMINAN TINGKAT KONSUMSI BAHAN PANGAN  
PENGANTI BERAS MAHASISWA KOS DAN NON KOS  
DI JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**Oleh  
ANDOHAR PURBA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2008**

## SUMMARY

**ANDOHAR PURBA.** Consumption Rate Determinant of Rice Substitution by Dormitory and Non-Dormitory College Student in Social Economic of Agriculture Sriwijaya University (Supervised by **ELISA WILDAYANA** and **DESSY ADRIANI**).

The objectives of this research are : (1) To estimate the rice consumption rate by dormitory and non-dormitory college student in Social Economic of Agriculture Sriwijaya University, (2) To determining the consumption rate of rice substitution by dormitory ent and non-dormitory college student in Social Economic of Agriculture Sriwijaya University, (3) To identify the main determiniting factors of consumption rate of rice substitution with respect to the two categories of population of the study. The data collection was done in February 2008 until April 2008.

The research method which used were survey. In order to find out the consumption rate of rice substitution by dormitory and non-dormitory college student, to know about the rice consumption rate of dormitory and non-dormitory college student and to know about the factors that influence the consumption rate of rice substitution of dormitory and non-dormitory college student in Social Economic of Agriculture Sriwijaya University. The data collected were primary and secondary data.

The results of this research show that the rice consumption rate of dormitory college student is 5,7 kg per per month, while the non-dormitory college student is 6,03 kg per month. Based on the data, the wheat consumption rate of dormitory

college student is 2,09 kg per month, while the instant noodle consumption rate is 26,6 pack per month. The wheat consumption rate of non-dormitory college student is 1,77 kg per month, while the instant noodle consumption rate is 9,44 pack per month.

Factors that influenced to wheat consumption rate of non-dormitory college student are rice consumption, instant noodle consumption, income, instant noodle price, wheat price, rice price and location, while for instant noodle consumption rate are rice consumption, wheat consumption, income, instant noodle price, wheat price, rice price and location. At the dormitory college student, factors that influence to wheat consumption rate are rice consumption, instant noodle consumption, income, instant noodle price, rice price and gender, while for instant noodle consumption rate are wheat consumption, income, wheat price, rice price, gender and location.

## RINGKASAN

**ANDOHAR PURBA.** Determinan Tingkat Konsumsi Bahan Pangan Pengganti Beras Mahasiswa Kos Dan Mahasiswa Non Kos Di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya (Dibimbing oleh **ELISA WILDAYANA** dan **DESSY ADRIANI**).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui tingkat konsumsi pangan beras mahasiswa kos dan non kos Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (2) Membandingkan tingkat konsumsi bahan pangan pengganti beras mahasiswa kos dan non kos Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi bahan pangan pengganti beras mahasiswa kos dan non kos Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Pengumpulan data dilaksanakan pada Bulan Februari 2008 sampai dengan April 2008.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang seberapa besar tingkat konsumsi bahan pangan pengganti beras mahasiswa kos dan mahasiswa non kos, mengetahui seberapa besar tingkat konsumsi beras mahasiswa kos dan mahasiswa non kos dan mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi bahan pangan pengganti beras di tingkat mahasiswa non kos dan mahasiswa kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah tingkat konsumsi beras mahasiswa kos tidak jauh berbeda dibanding dengan mahasiswa non kos dimana tingkat konsumsi beras mahasiswa kos sebesar 5,7 kg per mahasiswa per bulan, sedangkan tingkat konsumsi beras mahasiswa non kos sebesar 6,03 kg per mahasiswa per bulan. Tingkat konsumsi bahan pangan pengganti beras yang terdiri dari gandum dan mi instan mahasiswa kos lebih tinggi di banding dengan mahasiswa non kos. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat konsumsi gandum pada mahasiswa kos sebesar 2,09 kg per mahasiswa per bulan, sedangkan tingkat konsumsi mi instan pada mahasiswa kos sebesar 26,6 bungkus per mahasiswa per bulan. Tingkat konsumsi gandum pada mahasiswa non kos sebesar 1,77 kg per mahasiswa per bulan, sedangkan tingkat konsumsi mi instan pada mahasiswa non kos sebesar 9,44 bungkus per mahasiswa per bulan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi gandum pada mahasiswa non kos adalah konsumsi beras, konsumsi mi instan, pendapatan, harga mi instan, harga gandum, harga beras dan lokasi sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi mi instan pada mahasiswa non kos adalah konsumsi beras, konsumsi gandum, pendapatan, harga mi instan, harga gandum, harga beras dan lokasi. Pada mahasiswa kos, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi gandum adalah konsumsi beras, konsumsi mi instan, pendapatan, harga mi instan, harga beras dan jenis kelamin sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi mi instan adalah konsumsi gandum, pendapatan, harga gandum, harga beras, jenis kelamin dan lokasi.

**DETERMINAN TINGKAT KONSUMSI BAHAN PANGAN PENGGANTI  
BERAS MAHASISWA KOS DAN MAHASISWA NON KOS  
DI JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**: Oleh  
ANDOHAR PURBA**

**SKRIPSI  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
sarjana pertanian**

**pada  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2008**

Skripsi

**DETERMINAN TINGKAT KONSUMSI BAHAN PANGAN  
PENGGANTI BERAS MAHASISWA KOS DAN NON KOS  
DI JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Oleh  
**ANDOHAR PURBA**  
05033104021

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,

Indralaya, 16 September 2008



Ir. Elisa Wildayana, M. Si

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

Pembimbing II,

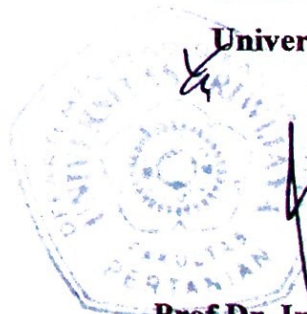


Dessy Adriani, S. P., M. Si

Dekan



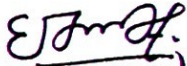

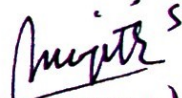

Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.  
NIP. 130 516 530





**Skripsi berjudul " Determinan Tingkat Konsumsi Bahan Pangan Pengganti Beras Mahasiswa Kos Dan Non Kos Di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya " oleh Andohar Purba telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 4 Agustus 2008.**

### **Komisi Penguji**

- |  |                   |  |
|--|-------------------|--|
| <b>1. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.</b>       | <b>Ketua</b>      | <br>(.....)   |
| <b>2. Dessy Adriani, S.P., M.Si.</b>       | <b>Sekretaris</b> | <br>(.....)   |
| <b>3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.</b> | <b>Anggota</b>    | <br>(.....)  |
| <b>4. Ir. Lifianthi, M.Si</b>              | <b>Anggota</b>    | <br>(.....) |

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi  
Pertanian**

  
**Dr. Ir. M. Yamin, M.P**  
**NIP. 132 053 217**

**Mengesahkan**

**Ketua Program Studi Agribisnis**

  
**Ir. Lifianthi, M.Si**  
**NIP. 132 083 650**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 16 September 2008

Yang Membuat Pernyataan,

  
Andohar Purba

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sukabumi pada tanggal 5 Mei 1985. Penulis merupakan putra ketiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Alm.Edy Masary Purba dan Ibu Erlies br Sinaga.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak Kuntum Melati pada tahun 1991. Menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Inpres Nomor 105356 Lubukpakam pada tahun 1997. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SLTP Negeri 1 Lubukpakam pada tahun 2000 dan menamatkan Sekolah Menengah Umum di SMU Negeri 1 Lubukpakam pada tahun 2003.

Pada tahun 2003 penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru dan tercatat hingga sekarang. Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul " Analisis Usaha Tani dan Pemasaran Perbanyakkan Tanaman Adenium Hibrida (*Adenium* Sp.) Dengan Cara Setek di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya ".

Indralaya, 16 September 2007

Penulis

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ” Determinan Tingkat Konsumsi Bahan Pangan Pengganti Beras Mahasiswa Kos Dan Mahasiswa Non Kos Di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya”.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada

1. Ibu Ir.Elisa Wildayana, M.Si selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Dessy Adriani, S. P., M.Si selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta masukan kepada penulis.
2. Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. dan Ir. Lifianthi; M.Si sebagai Penelaah Diskusi, Seminar dan Penguji yang telah memberikan saran demi penyempurnaan skripsi oleh penulis.
3. Mahasiswa jurusan sosial ekonomi pertanian yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya.
4. Alm.bapak, mama, kak Lisda, kak Uwik, Kiki, bang Samsu, keponakanku tercinta Lutfie dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat lewat doa, sayang, waktu dan perasaan untuk penulis.
5. Septina Khairani Gultom (A.K.A. eneng) untuk semua perhatian, kasih sayang, waktu, kesabaran, tenaga, bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

6. NG 03 (Hendra, Ia, Irwan, Cecep, Amel, Ratih, dan Andri) yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk terus melaju cepat dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Teman-teman PSA 2003 yang aku cintai, staf administrasi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (khususnya Pak Uwo dan Kak Ewin)
8. Keluargaku yang ada di Oz Radio 89,2 FM Palembang, Sriwijaya TV, dan saudara-saudaraku di Asrama Mahasiswa Unsri Palembang (Yudi, Kak Adi, Fikri, Ario) serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua, Amin.

Indralaya, 14 Agustus 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan .....	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN .....	9
A. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Konsepsi Pangan .....	9
2. Konsepsi Teori Konsumsi .....	11
3. Konsepsi Barang Substitusi dan Barang Komplementer .....	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Bahan Pangan Pengganti Beras .....	14
B. Model Pendekatan .....	16
C. Hipotesis .....	19
D. Batasan-Batasan .....	20
III. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	22



	Halaman
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	22
B. Metode Penelitian.....	22
C. Metode Penarikan Contoh.....	22
D. Metode Pengumpulan Data.....	23
E. Metode Pengolahan Data.....	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Keadaan Umum daerah.....	31
B. Tingkat Konsumsi Beras.....	34
C. Tingkat Konsumsi Bahan Pangan Pengganti Beras.....	36
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Bahan Pangan Pengganti Beras.....	38
V. KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	63

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi, konsumsi, defisit/surplus beras propinsi Sumatera Selatan tahun 2002-2005.....	3
2. Pembagian daerah sampel penelitian.....	23
3. Kondisi jumlah mahasiswa terdaftar di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian berdasarkan program studi.....	33
4. Sarana dan prasarana Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.....	34
5. Rata-rata tingkat konsumsi beras mahasiswa kos dan mahasiswa non kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.....	35
6. Rata-rata tingkat konsumsi bahan pangan pengganti beras untuk konsumsi gandum mahasiswa kos dan mahasiswa non kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.....	37
7. Rata-rata tingkat konsumsi bahan pangan pengganti beras untuk konsumsi mi instan mahasiswa kos dan mahasiswa non kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.....	38
8. Hasil pendugaan parameter beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi gandum pada mahasiswa non kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.....	41
9. Hasil pendugaan parameter beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi mi instan pada mahasiswa non kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.....	45
10. Hasil pendugaan parameter beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi gandum pada mahasiswa kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.....	50
11. Hasil pendugaan parameter beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi mi instan pada mahasiswa kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.....	55



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan diagramatis analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi bahan pangan pengganti beras mahasiswa kos dan mahasiswa non kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya .....	17

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah lokasi penelitian kampus Universitas Sriwijaya .....	64
2. Identitas responden berdasarkan program studi dan pendapatan mahasiswa kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya .....	65
3. Identitas responden berdasarkan program studi dan pendapatan mahasiswa non kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya .....	66
4. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya .....	67
5. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa non kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya .....	68
6. Identitas responden berdasarkan lokasi tempat tinggal mahasiswa kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.....	69
7. Identitas responden berdasarkan lokasi tempat tinggal mahasiswa non kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya .....	70
8. Hasil tabel serap penelitian determinan tingkat konsumsi bahan pangan pengganti beras mahasiswa kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya .....	71
9. Hasil tabel serap penelitian determinan tingkat konsumsi bahan pangan pengganti beras mahasiswa non kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya .....	72
10. Analisis Tingkat Konsumsi Beras .....	73
11. Analisis Tingkat Konsumsi Bahan Pangan Pengganti Beras Untuk Konsumsi Gandum.....	74
12. Analisis Tingkat Konsumsi Bahan Pangan Pengganti Beras Untuk Konsumsi Mi Instan .....	75

13. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi bahan pangan pengganti beras untuk konsumsi gandum mahasiswa kos... .....	76
14. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi bahan Pangan pengganti beras untuk konsumsi mi instan mahasiswa kos .....	78
15. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi bahan Pangan pengganti beras untuk konsumsi gandum mahasiswa non Kos .....	80
16. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi bahan Pangan pengganti beras untuk konsumsi mi instan mahasiswa non Kos .....	82

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup. Oleh karena itu, masalah pangan yang terkait dengan penyediaan, distribusi, harga, konsumsi, permintaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan faktor yang menarik untuk dikaji. Selain itu, pangan seringkali dianggap sebagai komoditas strategis dan mencakup hal-hal yang bersifat emosional bahkan politis (Amang, 1995).

Menurut Badan Bimas Ketahanan Pangan (2002), salah satu peran strategi sektor pertanian adalah penghasil bahan pangan bagi seluruh penduduk. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk yang besar dengan konsentrasi pangan pokok pada satu komoditas pangan dominan sehingga menghadapi tantangan dalam pengadaan pangan. Sumberdaya alam Indonesia memiliki potensi ketersediaan pangan yang beragam dari satu wilayah ke wilayah lainnya, baik sebagai sumber karbohidrat maupun protein, vitamin, dan mineral, yang berasal dari kelompok padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan, sayur, dan buah dan biji berminyak. Potensi sumberdaya pangan tersebut belum seluruhnya dimanfaatkan secara optimal sehingga pola konsumsi pangan rumah tangga masih didominasi pada beras.

Menurut Widowati *dalam* Rina (2006) masyarakat Indonesia sudah terbiasa menggunakan beras sebagai bahan pangan utama. Konsumsi beras terus meningkat dari tahun ke tahun. Saat ini jumlah penduduk Indonesia tercatat lebih dari 200 juta orang dengan laju pertumbuhan 1,66% per tahun. Sebagian besar dari mereka

mengutamakan beras sebagai makanan pokok, sementara itu tingkat pertumbuhan produksi padi dalam 10 tahun terakhir hanya 50% dari tingkat pertumbuhan penduduk. Pemerintah terpaksa mengimpor beras dalam jumlah yang terus meningkat untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, dikhawatirkan jika impor ini terus-menerus dilakukan dalam jumlah besar akan mempengaruhi ketahanan nasional. Pemanfaatan sumber daya pangan lokal diharapkan dapat menekan angka impor beras. Sorgum, ubi jalar, ubi kayu merupakan pangan lokal yang mengandung karbohidrat. Namun, komoditi ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan pangan. Selama ini pola pangan masyarakat Indonesia diarahkan pada pemanfaatan komoditas padi sebagai makanan pokok. Sifat superior beras yang selalu dipromosikan merupakan salah satu pemicu beralihnya konsumen non beras ke beras.

Pada dasarnya masyarakat mengkonsumsi berbagai jenis pangan pokok, namun beras merupakan pangan pokok utama sehingga menjadi komoditi yang strategis. Peran strategis dimaksud nampak antara lain beras merupakan makanan pokok 90% penduduk Indonesia, dari segi pengeluaran rumah tangga 63% digunakan untuk makanan dan sekitar 17% untuk konsumsi padi-padian, di samping beras sebagai penyumbang kebutuhan kalori sebesar 56% dan juga protein 49%, dan industri perberasan melibatkan 18 juta petani yang sebagian besar adalah petani kecil (Deputi Evaluasi dan Pengembangan Lembaga Ketahanan Pangan Nasional RI dengan Badan Bimas Ketahanan Pangan Bidang BIP, 2002).

Menurut Krisnamurthi *dalam* Rina (2007), konsumsi beras (dalam gr/kapita/hari) mencapai 44% terhadap total rata-rata konsumsi pangan orang Indonesia pada tahun 1987, menurun menjadi 42 % tahun 1996 tetapi meningkat lagi

menjadi 45,5 % tahun 1999. Jika dilihat persinya dalam konsumsi pangan sumber karbohidrat, maka pada tahun 1986 beras memberi kontribusi hingga 77,9 % meningkat menjadi 81,5 % tahun 1996 dan meningkat kembali menjadi 86,3 % tahun 1999 dan menurut data Sensus penduduk tahun 2000, menunjukkan bahwa konsumsi beras penduduk Indonesia diperkirakan masih sekitar 131 kg/kapita/tahun.

Salah satu provinsi yang menjadi sentra produksi beras di Pulau Sumatera adalah Sumatera Selatan. Selama empat tahun, jumlah produksi gabah dan beras di Sumatera Selatan sejak tahun 2002-2005 seperti yang terdapat dalam Tabel 1 terus mengalami peningkatan. Produksi gabah (GKG) di Sumatera Selatan pada tahun 2002 sebesar 1.744.812 ton, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2005 menjadi 2.319.395 ton. Sama halnya dengan produksi beras yang juga mengalami kenaikan dari 1.196.904 ton pada tahun 2002 menjadi 1.465.857 ton pada tahun 2005. Kenaikan produksi beras ini juga diikuti dengan kenaikan tingkat konsumsi beras di Sumatera Selatan yaitu 959.969 ton pada tahun 2002 menjadi 995.235 ton pada tahun 2005.

Tabel 1. - Produksi, Konsumsi, Defisit/Surplus Beras Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2002-2005

No	Uraian	Tahun			
		2002	2003	2004	2005
1.	Produksi				
	a. Gabah (GKG/ton)	1.744.812,0	1.977.345,0	2.260.794	2.319.395
	b. Setara Beras	1.196.904,0	1.245.727,0	1.446.908	1.465.857
2.	Konsumsi beras (ton)	959.969,0	972.736,0	982.463	995.235
3.	Defisit/Surplus	236.935,9	272.991,4	464.445	470.622

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2005

Hingga saat ini sumber utama pemenuhan kalori sebagian besar penduduk khususnya Sumatera Selatan berasal dari konsumsi bahan pangan beras. Dari sisi produksi, hal ini menuntut untuk segera dipenuhi, sedangkan dari sisi konsumsi perlu dikurangi dengan cara menekan jumlah konsumsi beras melalui diversifikasi pangan.

Meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat di wilayah perkotaan, khususnya Sumatera Selatan mempengaruhi selera konsumsi mereka akan bahan makanan. Pemikiran yang lebih luas pada era globalisasi dan tingginya tingkat mobilitas seseorang menimbulkan adanya pemikiran untuk melakukan diversifikasi pangan dan pangan beras bukan lagi merupakan bahan pangan pokok utama. Masyarakat cenderung mencari alternatif pangan pengganti lain yang lebih enak, mudah diperoleh sehingga pola konsumsi cenderung ke arah makanan jadi yang hemat waktu dan lezat.

Beberapa golongan masyarakat yang pola konsumsinya sudah cenderung mengarah kepada makanan cepat saji dan hemat waktu adalah masyarakat dengan golongan menengah ke atas atau golongan kaya dan golongan mahasiswa yang rata-rata hidup merantau dan jauh dari sanak keluarga. Mahasiswa memiliki konsep tersendiri terhadap dirinya masing-masing. Sebagai mahasiswa mereka memiliki penilaian dan persepsi tersendiri untuk mengkonsumsi barang yang diinginkan, yang disesuaikan dengan konsep diri yang dimiliki, yaitu suatu konsep dimana mahasiswa yang dimaksud mengetahui keadaan dengan keterbatasan pendapatan yang mereka miliki. Pada dasarnya mahasiswa terdiri dari dua golongan, yaitu mahasiswa kos dan non kos. Golongan ini juga yang membedakan konsep diri yang dimiliki masing-masing golongan mahasiswa yang mengakibatkan perbedaan barang apa yang dikonsumsi oleh mahasiswa tersebut.

Pada umumnya mahasiswa kos merupakan mahasiswa yang hidup jauh dari orang tua. Hal ini juga mendorong mereka untuk membuat sederhana segala sesuatu termasuk dalam hal mengkonsumsi makanan. Kehidupan yang jauh dari orang tua dan diiringi dengan pendapatan yang hanya diandalkan dari uang kiriman per bulan membuat mahasiswa tersebut harus mengatur sedemikian rupa agar uang yang dikirimkan cukup untuk biaya kehidupan selama sebulan. Hal inilah yang mengakibatkan mahasiswa tersebut memilih bahan pangan pengganti beras untuk dikonsumsi, mengingat harganya yang lebih murah dan lebih praktis pengerjaannya.

Berbeda halnya dengan keadaan mahasiswa non kos yang secara umum masih menggantungkan hidupnya dengan orang tua mereka. Sehingga mengakibatkan kecenderungan untuk mengkonsumsi beras. Tetapi di sisi lain, akibat pergaulan mahasiswa non kos dengan mahasiswa kos atau faktor-faktor lain menyebabkan sebagian dari mahasiswa ini mengkonsumsi bahan pangan pengganti beras. Sehubungan dengan itu, menarik untuk dilakukan penelitian mengenai tingkat konsumsi bahan pangan pengganti beras pada mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Pemenuhan kebutuhan pangan penduduk Indonesia yang hidup dalam lingkungan masyarakat majemuk dan mempunyai keanekaragaman kebudayaan, akan lebih mudah kalau kebijakan pengadaan beras sebagai makanan pokok diubah dengan penganekaragaman makanan. Selain sesuai dengan tradisi dan budaya yang majemuk, hal ini juga dapat menghindarkan dominasi suku bangsa dan kebudayaan tertentu terhadap suku bangsa dan kebudayaan lainnya dalam masyarakat Indonesia yang sedang berkembang (Budhisantosa, 2000).



Penganekaragaman pangan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah pangan. Pengaturan kembali pola menu yang tidak tergantung pada komoditas tertentu memungkinkan masyarakat untuk dapat menentukan sendiri pangan yang akan dikonsumsi.

Menurut Arifin *dalam* Mulyana (1998), upaya diversifikasi konsumsi pangan dari beras ke bahan pangan lain yang setara masih taraf kampanye dan promosi produk pangan non beras yang kurang mendapat perhatian secara luas dari masyarakat kecuali di wilayah perkotaan. Hal inilah yang mulai menunjukkan kecenderungan ke arah diversifikasi konsumsi.

Adanya kecenderungan pola konsumsi ke arah diversifikasi konsumsi pada masyarakat di wilayah perkotaan menunjukkan bahwa banyak sumber bahan pangan yang bisa didayagunakan selain beras, kedelai, gandum yang sebagian besar masih diimpor. Sebenarnya, pola makan yang tidak hanya mengkonsumsi satu jenis makanan justru lebih menyehatkan karena bisa mencukupi kebutuhan vitamin dan protein dari beragamnya bahan makanan.

Kebiasaan atau pola makan masyarakat yang berpusat pada beras harus diubah menjadi pola makan terdiversifikasi lewat potensi sumber daya pangan lokal. Kebiasaan mengkonsumsi beras untuk sebagian orang sudah mulai bergeser ke produk mi instan. Konsumsi mi instan belakangan ini meningkat secara bermakna dari tahun ke tahun. Masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, mahasiswa, hingga orang tua secara tak sadar menjadikan mi instan sebagai sarapan pagi pengganti nasi. Produk mi instan amat disukai karena rasanya enak, mudah didapat, dan harganya pun relatif murah. Rasa dan aroma mi instan yang kian menusuk sumsum selera konsumen menunjukkan betapa tinggi ketergantungan pada suatu produk pangan

olahan jika dapat menghadirkan cita rasa enak, gurih, dan praktis dalam penggunaannya. Kenyataan ini menunjukkan sesungguhnya diversifikasi pangan sudah bergulir di tengah masyarakat.

Fenomena pergeseran pola konsumsi masyarakat dari beras kepada makanan cepat saji seperti mi instan, roti dan lain sebagainya mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang analisis bahan pangan pengganti beras khususnya mengenai tingkat konsumsinya, tingkat konsumsi beras dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi bahan pangan pengganti beras pada golongan mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang dibedakan menjadi mahasiswa kos dan mahasiswa non kos. Hal ini berdasarkan pada pola pikir peneliti yang menilai jumlah mahasiswa yang dimaksud cukup banyak dan golongan mahasiswa yang lebih beragam. Hal ini dibuktikan dengan cukup banyaknya jumlah mahasiswa yang berasal dari luar kota Palembang dan kota .

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka rincian permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar tingkat konsumsi pangan beras mahasiswa kos dan non kos di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
2. Berapa besar tingkat konsumsi bahan pangan pengganti beras mahasiswa kos dan non kos Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat konsumsi bahan pangan pengganti beras mahasiswa kos dan non kos Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

### C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat konsumsi pangan beras mahasiswa kos dan non kos Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
2. Membandingkan tingkat konsumsi bahan pangan pengganti beras mahasiswa kos dan non kos Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi bahan pangan pengganti beras mahasiswa kos dan non kos Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai tingkat konsumsi beras dan bahan pangan pengganti beras pada mahasiswa kos dan mahasiswa non kos Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Selain itu, menjadi sumber pengalaman untuk kemajuan di masa yang akan datang dan diharapkan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amang, B. 1995. *Kebijaksanaan Pangan Nasional*. PT. Darma Karsa Utama Jakarta.
- Arifin, M. 1991. Pola Konsumsi Makanan pokok, Konsumsi Energi dan Protein di Pedesaan Jawa Tengah *Dalam Berita Pergizi-Pangan*. Vol. 7 No. 1. Pergizi-Pangan Indonesia.
- Badan Bimas Ketahanan Pangan. 2002. *Pedoman Umum Pengembangan Konsumsi Pangan*. Badan Bimas Ketahanan Pangan. Jakarta.
- Budhisantosa, S. 2000. Keanekaragaman Pangan Sebagai Unsur Ketahanan Nasional. Makalah Seminar Nasional Interaktif Penganekaragaman Makanan Untuk Memantapkan Tersedianya Pangan. Jakarta.
- Deputi Evaluasi dan Pengembangan Lembaga Ketahanan Nasional RI dengan Badan Bimas Ketahanan Pangan Bidang BIP. 2002. *Pengembangan Ketahanan Nasional dalam Konteks Kegiatan Ketahanan Pangan Sebagai Pemersatu Bangsa*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumsel. 2005. *Data Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumsel*. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Palembang.
- Futriani, D. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Beras di Sumsel*. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Hermanto dan Andriati. 1986. *Pola Konsumsi di Daerah Pedesaan Jawa Timur. Struktur Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Pedesaan di Jawa Timur*. Pusat Penelitian Agro. Ekonomi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Ismail, A.H. 1976. *Elastisitas Pengeluaran Untuk Malaysia Barat. Bunga Rampai Ekonomimikro: Kumpulan Karya-karya Mengenai Teori-teori Ekonomimikro*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Khomsan, Ali. 2006. *Beras Dan Diversifikasi*. KCM Kompas Cyber Media. 21 December 2006.
- Krisnamurthi, B. 2003. *Penganekaragaman Pangan: Pengalaman 40 Tahun Dan Tantangan Ke Depan*. *Jurnal Ekonomi Rakyat*. No. 7/II/Oktober 2003. Jakarta.

- Koutsoyiannis, A. 1978. *Theory of Economics*. Harper and Row Publisher. IncGerat Britanin.
- Kuntjoro, S.U. 1982. Elastisitas Pendapatan dari Permintaan Beras Penduduk Indonesia. *Jurnal Agro-Ekonomi*. Volume 1 Nomor 2. Pusat Penelitian AgroEkosistem Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Jakarta.
- Laporan Tahunan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. 2006. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya.
- Laporan Tahunan PS Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya. 2004. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya.
- Mowen, C. dan Michael Minor. 2001. *Perilaku Konsumen Jilid I dan II*. Erlangga. Jakarta
- Mulyana, A. 1998. Keragaan Penawaran dan Permintaan Beras Indonesia dan Prospek Swasembada Menuju Era Perdagangan Bebas; Suatu Analisis Simulasi. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana. IPB. Bogor. (tidak dipublikasikan).
- Rina, M. 2007. Analisis Tingkat Konsumsi Pangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Beras Di Sumatera Selatan. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Inderalaya. (tidak dipublikasikan).
- Setiadi; Nugroho. J. 2003. *Perilaku Konsumen*. Prenada Media. Jakarta.
- Sukirno, S. 2000. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Tragistina, V. N. 2006. Diversifikasi Pangan. Verinurhansyah.Wordpress.Com. 16 Agustus 2006.
- Umar, H. 1998. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers. Jakarta